

**IMPLEMENTASI MODEL PAKEMI INTEGRASI BLENDED
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SAINS IPAS SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Muh. Khaerul Ummah BK^{1*}, Hamna²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Madako Tolitoli

Jl. Kampus Umada, Kelurahan Tambun, Baolan, Tolitoli, Sulawesi Tengah

Email: muhkhaerulummahbk27@gmail.com *)

anhahamna70@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam hubungannya dengan pembelajaran Abad ke-21 menghendaki peningkatan kualitas pembelajaran dari berbagai aspek, terutama dalam aspek pengembangan implementasi model pembelajaran yang adaptif dengan konteks pembelajaran masa kini. Artikel ini bermaksud memberikan pemahaman kepada praktisi pendidik dan pengajar di satuan Pendidikan sekolah dasar agar secara adaptif menerapkan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dapat dibaurkan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi berupa penerapan Model *Blanded Learning* dalam upaya peningkatan literasi sains siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar sains siswa pada mata pelajaran sains IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk materi gaya. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa mengintegrasikan Model PAKEMI dengan Model *Blanded Learning* yang begitu masif diterapkan dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar sains siswa dengan menggunakan Model PAKEMI terintegrasi Model *Blanded Learning* di Kelas IV SDN 3 Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 3 Tolitoli yang berjumlah 26 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar sains melalui penerapan Model PAKEMI Terintegrasi Model *Blanded Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan terdiri dari rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, obeservasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar sains siswa setelah model pembelajaran tersebut diterapkan. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya persentase ketuntasan siswa yang sebelumnya hanya mencapai 33,33% naik pada Siklus I mencapai 58,33%, dan di lanjutkan pada Siklus II yang meningkat menjadi 100% Kesimpulan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar sains siswa Kelas IV SDN 3 Tolitoli menggunakan Model PAKEMI Integrasi *Blanded Learning* dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Model PAKEMI-Blanded Learning; Hasil Belajar Sains IPAS; Sekolah Dasar

ABSTRACT

The Independent Curriculum Policy in relation to 21st Century learning requires an increase in the quality of learning from various aspects, especially in the aspect of developing the implementation of learning models that are adaptive to today's learning contexts. This article intends to provide an understanding to educators and teaching practitioners in elementary school education units so that they adaptively apply the Active, Creative, Effective, Fun and Innovative Learning Model (In Indonesia named PAKEMI's Model) which is integrated with Blanded Learning with the use of Information Technology in the form of applying blended learning models. in an effort to increase students' scientific literacy in elementary schools. This research was motivated by the low results of students' science learning in the science subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for style material. This is because teachers are not used to integrating the PAKEMI's Model with the Blanded Learning model which is so massively applied in student learning in elementary schools. The formulation of the research problem is how to improve students' science learning outcomes by using the integrated PAKEMI's Model-Blanded Learning Model in grade IV SDN 3 Tolitoli. The type of this research is Classroom Action Research (PTK). The subject of this research is the fourth grade students of SDN 3

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

Tolitoli, totaling 26 students. The object of this study is the result of learning science through the application of the Blended Learning Integrated PAKEMI approach model. This Class Action Research is carried out in a cycle with four stages consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results showed that there had been an increase in students' science learning outcomes after the learning model was applied. This is evident from the increase in the percentage of student completeness which previously only reached 33.33%, rose in cycle I to reach 58.33%, and continued in cycle II which increased to 100%. Tolitoli using the PAKEMI's Model Integration Blended Learning is said to be successful.

Keywords: PAKEMI's Model-Blended Learning Integration; Science IPAS Learning Outcomes; Elementary School

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad progresivitas yang sangat terbuka artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya (Muhammad Maskur Musa & Rahmat Kamal, 2022),. Perkembangan pembelajaran abad 21 juga ditandai dengan hadirnya akses digitalisasi dalam pembelajaran (Utamajaya et al., 2020). Terlebih lagi jika pembelajaran tersebut berupaya diadaptasikan dengan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka (Suryaman, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing (Nuralan et al., 2022). Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter positif peserta didik sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas dan siap tanggap menghadapi persaingan global (BK & Hamna, 2022).

Sains IPAS menjadi salah satu rumpun kajian ilmu pengetahuan yang disetting dengan menyatukan antara konsep sains dan sosial yang diajarkan di sekolah dasar melalui kebijakan Kurikulum Merdeka seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang ada di sekolah dasar. Pada hakikatnya mata pelajaran sains dalam Kurikulum Merdeka dinamakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan mata pelajaran IPA yang dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Dewi & Ibrahim, 2019).

Sains IPAS merupakan rumpun materi sains-sosial yang menghimpun pengetahuan yang mengorganisasikan tentang fenomena sosial dan alam. Menurut Arisanti (2022) dan Marisa (2021) dalam Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran sains IPAS mengandung seluruh aspek tentang yang berhubungan dengan pengetahuan untuk dapat menghadapi isu lokal, nasional, kawasan dunia, sosial, ekonomi, lingkungan dan etika serta menilai secara kritis. Perkembangan dalam bidang sains IPAS di sekolah dasar hendaknya dapat direncanakan dan dipersiapkan untuk memotivasi dan dapat menimbulkan suatu pertanyaan (Kemendikbudristek, 2021).

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

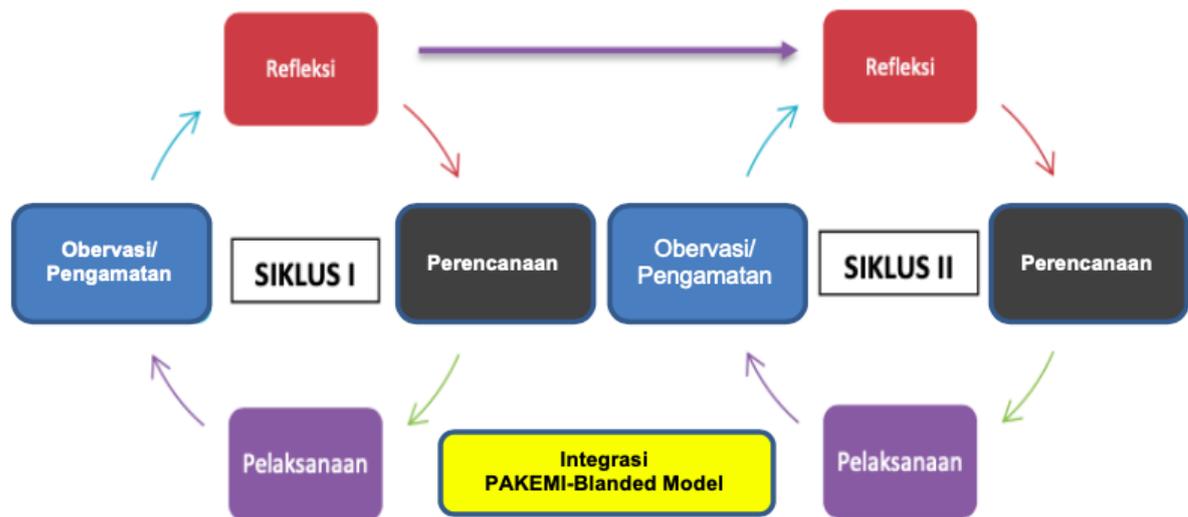
Mata pelajaran sains IPAS bukan mata pelajaran yang sukar (Mutia Risma, 2019; (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, 2022), tetapi menjadi tidak mudah apabila ketika diberikan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan penyampaian secara konseptual saja atau dengan menggunakan metode ceramah, oleh karena itu perlu dicoba dengan menggunakan model pembelajaran PAKEMI Integrasi *Blanded Learning*. Karena model pembelajaran ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.
3. Terbentuknya sikap positif siswa.
4. Membantu dan mendorong guru agar lebih baik dalam mengajar.
5. Menentukan strategi pembelajaran.
6. Memassifkan pemanfaatan akses teknologi mutakhir dalam pembelajaran siswa.
7. Membangun kepekaan terhadap kemajuan teknologi masa kini.
8. Berorientasi pada pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran aktual

Salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model PAKEMI Integrasi *Blanded Learning*. PAKEMI yang dirancang oleh peneliti sebagai inovasi pembelajaran aktif yang menyenangkan siswa sebab aktivitas belajar siswa diintegrasikan dengan teknologi modernisasi pembelajaran yang begitu familiar digunakan siswa di masa kini. Adapun Model *Blanded Learning* adalah model pembelajaran yang memadukan pembiasaan penerapan model pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* dengan penggunaan teknologi pembelajaran yang mutakhir (Idris et al., 2022; Sari, 2021). Selain itu juga, melihat karakteristik Model PAKEMI Integrasi *Blanded Learning* ini bersifat multi model, multi metode dan multi media, sehingga siswa tidak bosan karena guru tidak hanya terpaku pada satu model, metode dan media. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna yang mampu memberikan siswa keterampilan pengetahuan dan sikap untuk hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), yaitu sebuah kajian analisis riset yang berfokus pada kondisi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Model Siklus PTK Diadaptasi Berdasarkan Perspektif Arikunto, 2010)

Alur proses PTK yang diadaptasi ini dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan pada situasi pembelajaran sains IPAS yang terjadi di lokasi penelitian ini seperti yang terjadi di Kelas IV SDN 3 Tolitoli. Dalam menunjang ketercapaian tujuan penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data dalam menguji keefektifitas Model *PAKEMI-Blanded Learning* untuk perbaikan pembelajaran sains IPAS siswa, yaitu:

1. Tes

Instrumen tes diperlukan dalam kajian riset ini untuk memudahkan pengukuran hasil capaian akademik siswa, baik sebelum maupun setelah pembelajaran dilakukan yang menerapkan Model *PAKEMI-Blanded Learning* sebagai fokus utama penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau partisipasi belajar siswa maupun guru selama penelitian yang menguji keandalan Model *PAKEMI-Blanded Learning* untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar dalam muatan mata pelajaran sains IPAS di SDN 3 Tolitoli khususnya pada jenjang kelas IV yang menjadi fokus lokasi penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi tidak hanya berupa mengabadikan setiap momen aktivitas pembelajaran dengan Model *PAKEMI-Blanded Learning* tetapi juga berkaitan dengan mengumpulkan data-data hasil belajar siswa yang tercatat dalam berbagai dokumen yang sudah ada. Yang dapat berfungsi sebagai bahan kajian analisis perbandingan skorisasi nilai akademik siswa sebelum dan setelah diterapkannya Model *PAKEMI* yang diintegrasikan dengan Model *Blanded Learning* terutama untuk perbandingan nilai hasil belajar sains IPAS siswa.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

Secara umum, implementasi model PAKEMI yang diintegrasikan melalui model *Blanded Learning* dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Konkritnya dalam tahap perencanaan ini, peneliti menetapkan Kelas IV SDN 3 Tolitoli sebagai lokus dan fokus penelitian. Dengan mempelajari karakter situasi pembelajaran yang terjadi sebelumnya dengan menindaklanjuti hasil observasi awal terhadap fenomena pembelajaran yang melatarbelakangi ditetapkannya model PAKEMI yang terintegrasi *Blanded Learning* sebagai solusi atas masalah pembelajaran yang perlu diperbaiki. Melalui penetapan model tersebut, selanjutnya dalam tahap ini pula dirancang instrumen mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan model asesmen yang mencerminkan implementasi Model yang ditetapkan sebagai solusi perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas terhadap upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancanganinstrumen pengajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini, peneliti mencatat sedetail mungkin terkait apa yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran agar ditemukannya data yang akurat. Ketika dalam proses pengamatan ini, masih ditemukan berbagai kendala yang mungkin belum mencerminkan keefektivitasan hasil pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa apakah diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan selama proses perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pengamatan. Hasil temuan yang diperoleh selama tahap pengamatan situasi pembelajaran dari aspek perencanaan, proses dan hasil pengajaran dalam tahap refleksi ini dijadikan sebagai dasar pemutusan, apakah perlu dilakukan upaya tindak lanjut dengan menambah aktivitas siklus perbaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan kondisi yang ada selama proses pengamatan.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra tindakan menjadi rujukan awal peneliti untuk mengukur keefektifan Model PAKEMI-*Blanded Learning* sebagai tindak lanjut perbaikan hasil belajar sains siswa. Skor pre test siswa umumnya rata-rata 60,41 dari nilai maksimal 75 dan nilai minimal 45. Artinya hanya 33,33% siswa yang berhasil dengan kesan belajar yang kurang menarik dan minim akses pemanfaatan teknologi sebagai *tools* belajar siswa. Sebab itu, Model Pakemi-*Blanded Learning* dijadikan solusi perbaikan untuk memperbaiki nilai akademik siswa yang terjadi dalam pembelajaran sains IPAS Kelas IV SDN 3 Tolitoli.

Guru mengajarkan materi dengan didominasi dengan metode ceramah tanpa menggerakkan keaktifan siswa, sehingga kesan pembelajaran terasa memposisikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan umumnya berasal dari guru dalam bentuk teks book tanpa mengandalkan E-Book dan beragam sumber belajar yang memanfaatkan teknologi digitalisasi seperti *Youtube* dan media informasi teknologi yang familiar bagi siswa (*zoom meeting*; *google meet* dan *platform* lainnya). Oleh karena itu, masih banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran materi IPAS apabila diajarkan dengan pendekatan yang bersifat abstrak.

Aktivitas pembelajaran Siklus I, guru menggunakan model pendekatan PAKEMI Integrasi *Blanded Learning* untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan model ini dipastikan menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan (Hamna & BK, 2022), maka pembelajaran sains IPAS yang terlihat rumit menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut membuat siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mencari jawaban atas pemberian tugas yang disampaikan oleh guru.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal, 21 Agustus 2022 yang diawali dengan mempersiapkan instrumen bahan pembelajaran berupa RPP dan jenis asesmen tes formatif yang akan diujikan kepada siswa. Berdasarkan konsep materi ajarnya diawal siklus ini siswa diperkenalkan dengan materi dalam bidang kajian sains IPAS yaitu materi tentang Gaya. Dalam pengenalan konsep ini, disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dan siswa selama terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya, lalu kemudian guru menetapkan kelompok belajar dengan mempertimbangkan kondisi heterogenitas kemampuan belajar siswa secara rasio maupun proporsional kemampuan intelegensinya.

Menjelang akhir tindakan sesuai konsep siklus PTK yang diadaptasi, dilakukan pengujian tingkat pemahaman hasil belajar siswa terkait materi Gaya yang telah dipelajarinya untuk kemudian dilakukan pencatatan informasi sekaitan keterukuran sejauh mana ketercapaian tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan kondisi riil Siklus I.

Sebagaimana hasil temuan Siklus I, diketahui berbagai keadaan pembelajaran yang masih kurang efektif yang salah satu faktornya yaitu guru masih kurang mampu beradaptasi dengan penerapan Model PAKEMI yang diintegrasikan dengan Model *Blanded Learning*. Demikian pula dalam prosedur penetapan kelompok belajar siswa yang tidak proporsional dari aspek kemampuan intelektual siswa, sehingga ditemukan beberapa kelompok belajar yang anggota-anggotanya didominasi dengan kehadiran siswa yang memiliki kemampuan intelegensi di atas rata-rata kelompok lain.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

Termasuk dalam konteks ini, juga kurangnya peran andil guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa terutama dalam aktivitas kelompok belajar siswa sehingga dijumpai kekurangseriusan siswa terlibat aktif dalam setiap proses belajar yang didesain oleh guru melalui instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Dampak negatif dari kenyataan ini, kurang tercapainya tujuan belajar siswa.

Hasil observasi kekurangberhasilnya Siklus I, dapat diterangkan walaupun dalam hasil belajar sains IPAS siswa menunjukkan peningkatan penguasaan materi yang membandingkan hasil pre-test (33,33%) atau sebelumnya hanya 2 orang siswa yang meraih skor yang baik dalam belajarnya. Namun setelah diukur melalui hasil post test pada Siklus I, mengalami penambahan (58,33%) keberhasilan belajar siswa (bertambah menjadi 7 orang siswa). Walaupun menunjukkan peningkatan positif sekitar 25,00%, namun ternyata masih jauh dari target batas minimum standar keberhasilan yang difokuskan (minimal 70%). Hasil tindakan Siklus I ini, belum dikatakan berhasil. Oleh karenanya, upaya perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal, 18 September 2022 dengan materi yang berbeda yaitu Bagian Tubuh Manusia. Materi ini masih serumpun dengan bidang kajian mata pelajaran sains IPAS yang diajarkan di sekolah dasar. yang diikuti oleh 12 orang siswa. Tindakan penelitian ini tidak jauh berbedah dengan Siklus I yaitu dimulai dengan kegiatan awal dimana disampaikan tujuan pembelajaran dan proses aktivitas belajar berbasis Model PAKEMI-*Blanded Learning* sebagai role model riset yang akan diamati keefektifitasannya.

Sesuai alur instrumen pembelajaran yang dirancang merupakan hasil tindak lanjut perbaikan yang didapatkan pada pengamatan siklus sebelumnya. Sesuai alur instrumen kegiatan belajar siswa, diawali dengan penyampaian tujuan dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang berimbang dari segala keadaan siswa. Setiap kelompok mendapat penugasan yang merujuk pada petunjuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Guru melakukan pemantauan secara aktif terhadap kegiatan yang dilakukan masing-masing kelompok. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka guru menunjuk acak salah satu anggota di setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis. Kelompok lain boleh memberikan tanggapan apabila ada yang kurang tepat dan boleh memperbaikinya. Di akhir kegiatan, guru memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil analisis keadaan Siklus II, dalam pantauan peneliti menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sangat signifikan yaitu pada umumnya siswa (100%) dari total keseluruhan siswa 12 mencapai target keberhasilan standar minimal belajar yang ditetapkan dengan skor rata-rata 85,63. Yang selisih ketercapaiannya sangat jauh berbeda dibandingkan capaian Siklus I (58,33%). Hasil tinjauan analisis keadaan pembelajaran yang dilakukan dengan siklus PTK yang dilakukan dua kali ini (Siklus I dan Siklus II), dalam pengamatan peneliti telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran dengan melampaui target belajar standar minimum (di atas 70%), artinya bahwa penelitian ini telah dianggap selesai ketika telah melampaui target dari yang ditetapkan yang mengisyaratkan bahwa penerapan Model PAKEMI Integrasi *Blanded Learning* pada mata pelajaran sains IPAS dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang baik terhadap kemampuan akademik siswa Kelas IV SDN 3 Tolitoli.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

Selain itu, juga ditemukan peningkatan selama proses pengajaran yang dipengaruhi oleh: 1) efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan, 2) adanya pembagian kelompok siswa yang proporsional secara jumlah maupun keadaan intelegensinya, 3) penguatan belajar melalui pemberian kesempatan bertanya yang sebesar-besarnya kepada siswa, 4) efisiensi penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran, 5) Terbangunnya antusiasme keterlibatan aktif siswa, 6) siswa aktif dalam kegiatan kelompok, dan 7) siswa terbiasa mengadaptasikan pembelajarannya dengan menjadikan media internetisasi (sarana belajar daring) sekaligus dijadikannya sebagai sarana pencarian sumber belajar tambahan bagi siswa sekaitan dengan materi sains IPAS yang dipelajarinya.

SIMPULAN

Implementasi Model PAKEMI-*Blanded Learning* yang teramati dalam capaian Siklus I (58,33%) belum berhasil mencapai target minimal yang ditetapkan. Hasil ketidakberhasilan Siklus I ini disebabkan kurang adaptifnya guru yang terlihat pada kekurang percaya diri guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan basis Model PAKEMI-*Blanded Learning*. Kenyataan pada hasil Siklus I ini, selanjutnya ditindak lanjuti dengan peneliti melakukan perbaikan instrumen pengajaran yang lebih simple yang memungkinkan guru mudah memahami alur proses pembelajaran yang akan dilakukannya pada Siklus II. Hasil dari upaya tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata belajar siswa dalam pembelajaran sains IPAS secara umum (rata-rata skor 85,63). Artinya terjadi peningkatan hasil belajar 100% dari jumlah keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep untuk Mengatasi Miskonsepsi dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 26–31.
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022). Science Literacy in Elementary Schools : A Comparative Study of Flipped Learning and Hybrid Learning Models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024*.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 1, Mei 2023

- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muhammad Maskur Musa, & Rahmat Kamal. (2022). Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Mutia Risma, R. F. H. (2019). View of Analisis Konten Buku Teks IPA Terpadu Kelas VIII Semester 1 Ditinjau dari Aspek Literasi Sainifik. *Jurnak Eksakta Pendidikan*, 3(2).
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>